

MANAJEMEN PENGELOLAAN MUTU SEKOLAH; UPAYA MEMBANGUN SEKOLAH TERDEPAN DALAM BERINOVASI

Abu Hasan Agus R¹, M Idris Yamin¹, Muhammad Iqbal^{2*}

¹ Manajemen Pendidikan Islam Universitas Nurul Jadid

² Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Nurul Jadid
Paiton Probolinggo Jawa Timur, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: masagusrm@gmail.com¹

Abstrak

Sekolah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia modern, terlebih banyak lapangan pekerjaan ditentukan dengan label ijazah yang dimiliki, berdasarkan hal itu sekolah tidak hanya bisa menyelenggarakan pendidikan dengan baik, akan tetapi dituntut bagaimana melakukan perbaikan manajemen mutu dalam pengelolaan sekolah untuk melahirkan lulusan yang bisa bersaing baik dalam dunia kerja maupun persaingan memasuki jenjang perguruan tinggi. Penelitian ini akan menjawab manajemen, strategi hingga pada model kepemimpinan dalam meningkatkan mutu sekolah untuk melakukan inovasi. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (field research) dengan melibatkan peneliti seutuhnya dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian di Madrasah Aliyah Walisongo Gending dalam implementasi manajemen mutu pendidikan, tergambar beberapa aspek yang relevan: Kepastian Pedoman Pengelolaan Pendidikan; Strategi Perencanaan yang Komprehensif; Pengelolaan Institusi dan Tenaga Pendidik; Pengawasan; Evaluasi; dan Perbaikan Berkelanjutan; Peran Kepala Sekolah. Dari kesimpulan ini, terlihat bahwa pengelolaan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Walisongo Gending telah berjalan dengan baik dalam banyak aspek. Namun, masih ada beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut dan peningkatan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Manajemen, Pengelolaan Mutu, Inovasi Sekolah

Abstract

Schools are an indispensable part of modern human life, especially since many jobs are determined by diploma ownership, based on that, schools can not only provide education well, but are required to improve quality management in school management to produce graduates who can compete both in the world of work and competition to enter the university level. This research will answer the management strategy to the leadership model in improving the quality of schools to innovate. The research method used is using a qualitative approach, with the type of field research by involving researchers as a whole with data collection techniques through observation, interviews, and documentation analysis. The results of research at Madrasah Aliyah Walisongo Gending in the implementation of education quality management, illustrated several relevant aspects: Certainty of Education Management Guidelines; Comprehensive Planning Strategies; Management of Institutions and Educators; Supervision; Evaluation; and Continuous Improvement; The Role of the Principal. From this conclusion, it appears that the management of education quality at Madrasah Aliyah Walisongo Gending has worked well in many aspects. However, there are still some areas that require further attention and improvement to enhance the overall quality of education.

Kata Kunci: Management, Quality Management, School Innovation

Pendahuluan

Pendidikan dalam suatu bangsa merupakan upaya manusia untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pada hakikatnya belajar dalam pendidikan formal yang meliputi SD, SMP sampai jenjang SMA/K merupakan sebuah kewajiban seseorang dalam memperoleh sebuah ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis dan wawasan (Hidayat, AY., dkk. 2022). Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah (Mashari, dkk, 2019).

Perkembangan zaman yang cepat memaksa lembaga pendidikan, terutama sekolah, untuk terus berinovasi agar dapat menghasilkan lulusan yang handal dalam menghadapi masa depan yang menantang. Lulusan berkualitas saat ini tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan (Rahman, 2022). Sekolah yang inovatif menjadi garda terdepan dalam menciptakan lulusan berkualitas tersebut. Melalui manajemen pengelolaan mutu yang efektif, sekolah mampu memahami kebutuhan siswa dan masyarakat, Memberikan solusi yang sesuai untuk setiap masalah yang timbul serta menyajikan jawaban yang tepat untuk setiap situasi yang dihadapi. Kemampuan sekolah dalam berinovasi secara substansial sangat tergantung pada keefektifan manajemen mutu mereka, menjadikannya salah satu faktor kunci bagi sekolah untuk melakukan inovasi dalam pengembangan pendidikan

Manajemen pengelolaan mutu sekolah dirancang untuk memastikan semua aspek operasional dan akademik sekolah berjalan dengan efektif, efisien, dan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan berbagai aspek, termasuk manajemen pengendalian mutu bidang, kurikulum, pendidik, peserta didik, infrastruktur, anggaran, komite sekolah, dan sistem birokrasi akademik (Hanafie Das & Halik, 2018). Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan dan pencapaian optimal setiap peserta didik, sambil mendorong pertumbuhan profesional guru dan staf sekolah. Manajemen pengelolaan mutu sekolah juga dipengaruhi oleh beberapa indikator, antara lain 5 indikator, yaitu kepemimpinan situasional, program pembelajaran, program kemitraan, sarana prasarana, pendidik dan tenaga pendidik, serta output yang dihasilkan dari pengelolaan sumber daya sekolah tersebut (Fadillah dkk., 2020).

Output yang baik dari sebuah sekolah mencerminkan efektivitas pengelolaan mutu sekolah secara keseluruhan sudah baik. Ini mencakup prestasi siswa dalam berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik. Untuk menilai mutu pendidikan, perlu dilakukan penelitian yang mengukur efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah, dengan mempertimbangkan indikator-indikator seperti input (kepala sekolah, guru, fasilitas, siswa), proses (kegiatan belajar mengajar, manajemen), output (hasil belajar siswa, tingkat kelulusan), dan outcome (kesuksesan lulusan dalam dunia kerja) (Fauzi & Falah, 2020). Hal ini membantu dalam mengevaluasi sejauh mana sekolah berhasil mencapai tujuan pendidikan mereka dan menciptakan mutu pendidikan yang baik. Tanda-tanda kesuksesan mutu sekolah tercermin dalam pemenuhan semua kriteria mutu yang tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan. Standar Kelulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Tendik, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, serta Standar Penilaian merupakan acuan utama dalam menilai kualitas sekola (Nurmaini, 2019).

Dari beberapa indikator di atas, pengelolaan mutu sekolah memberikan penekanan pada standar pengelolaan, mulai dari manajemen pendidikan hingga tata kelola organisasi dan administrasi. Dalam mengelola ini, peran pimpinan sangat penting dalam memastikan sekolah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tuntutan kementerian dan

masyarakat (Langeningtias dkk., 2021). Sejalan dengan peningkatan mutu sekolah, pimpinan sekolah harus menjadi teladan dalam pengembangan mutu, mulai dari mutu internal sebagai guru hingga mutu sebagai pimpinan pada lembaga tersebut. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 telah meletakkan dasar kebijakan pendidikan ke depan sekaligus memberikan landasan legal dalam pelaksanaannya. Undang-Undang ini tidak hanya mengakomodasi berbagai kepentingan pengembangan pendidikan nasional, tetapi juga mempertimbangkan fenomena globalisasi (Ansori, 2020).

Penelitian kaitannya dengan pengelolaan mutu sekolah bukan merupakan hal baru, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Tanjung dkk (2022) dan Surahman (2022) mengatakan bahwa Penerapan manajemen mutu di sekolah, termasuk implementasi, perencanaan, dan visi-misi, bertujuan untuk mengatur semua sumber daya secara menyeluruh. Menurut Fachrudin (2021) Proses ini melibatkan elemen sekolah untuk menghasilkan hasil akhir yang menunjukkan kompetensi yang dapat dipercaya. Selain itu, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di sekolah, dan penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Rahmah (2023) Peningkatan efektivitas dan mutu sekolah dapat terjadi melalui peran Kepala Sekolah dalam pengelolaan kepegawaian, manajemen kurikulum, pengelolaan fasilitas gedung dan lingkungan, serta fungsi supervisi di bidang pendidikan. Dari beberapa penelitian diatas belum ditemukan strategi pengembangan inovasi pengelolaan mutu, dan peran stakeholder sekolah dalam pengembangan mutu. Sehingga penelitian ini menjadi penting dilakukan sebagai upaya mengukur kekuatan strategi mengelola manajemen sekolah dalam mendorong inovasi dengan output mutu sekolah untuk meningkatkan daya saing sekolah.

Oleh sebab itu, penelitian menjadi menarik dilakukan sebagai respon dari perubahan kurikulum yang tidak menentu, Penelitian ini menonjol dengan keunikan dalam pendekatan yang digunakan untuk memahami pengelolaan mutu sekolah di konteks Madrasah Aliyah Walisongo Gending. Keunikan tersebut meliputi fokus pada sekolah Madrasah Aliyah sebagai subjek penelitian, penekanan yang kuat pada inovasi dalam pengelolaan mutu, pendekatan studi kasus yang mendalam, penerapan konsep manajemen mutu, dan penilaian dampak positif yang dihasilkan terhadap sekolah. Keseluruhan, keunikan-keunikan ini memberikan kontribusi signifikan dalam merinci bagaimana sebuah sekolah mampu menjadi terdepan dalam berinovasi dan mencapai tingkat mutu yang sangat baik. Penelitian ini memberikan pandangan yang mendalam dan relevan bagi mereka yang tertarik dalam pengelolaan mutu pendidikan dan inovasi di lingkungan sekolah menengah atas, terutama di institusi seperti Madrasah aliyah Walisongo Gending.

Metode

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen pengelolaan mutu sekolah; upaya membangun sekolah terdepan dalam berinovasi pada Madrasah Aliyah Walisongo Gending. maka jika ditinjau dari segi jenisnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) dengan melibatkan peneliti seutuhnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi Madrasah Aliyah Walisongo Gending. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang manajemen pengelolaan mutu sekolah; upaya membangun sekolah terdepan dalam berinovasi. Kemudian Wawancara, teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya, pertanyaan disusun secara ketat dan pertanyaan sama pada setiap subjek untuk memperoleh data yang akurat. Adapun subjek yang di wawancara oleh peneliti yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan karyawan. Dokumen yang bersumber dari non insani, yaitu dokumen resmi sekolah dan dokumen pendukung lainnya.

Sebagai penguat data penelitian dibutuhkan bukti fisik yang berupa dokumen atau yang lebih dikenal dengan dokumentasi. Bentuk dokumentasi berupa foto, catatan-catatan sekolah, surat atau catatan lain yang mendukung penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah aliyah walisongo gending yang beralamatkan Jl. Raya Sebaung Gending Probolinggo, alasan pemilihan objek penelitian didasarkan beberapa alasan diantaranya; peneliti mudah mendapatkan data penelitian, Madrasah Aliyah Walisongo Gending merupakan sekolah di kecamatan Gending Probolinggo, dan salah satu sekolah yang terdepan dalam berinovasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan inovasi pengelolaan mutu, dan peran stakeholder sekolah dalam pengembangan mutu. Sehingga penelitian ini menjadi penting dilakukan sebagai upaya mengukur kekuatan strategi mengelola manajemen sekolah dalam mendorong inovasi dengan output mutu sekolah untuk meningkatkan daya saing sekolah. Dengan tahapan sebagai berikut.



Hasil dan Pembahasan

Efektivitas dalam menerapkan manajemen mutu, baik dalam implementasi maupun perencanaannya, dijelaskan melalui Visi, Misi, dan tujuan Sekolah Madrasah Aliyah Walisongo Gending. Sekolah memiliki kemampuan untuk mengorganisasi semua sumber daya yang dimilikinya secara langsung (Hasanah, 2020). Selanjutnya, upaya ini dilaksanakan secara komprehensif oleh semua elemen di dalam sekolah, dengan tujuan menghasilkan output berupa kompetensi yang dapat diandalkan. Evaluasi atas penerapan manajemen mutu dalam pendidikan di sekolah dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh proses tersebut berjalan sesuai yang diharapkan.

Temuan Pada Madrasah Aliyah Walisongo Gending

a) Perencanaan Manajemen Mutu Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berinovasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan KEPALA SEKOLAH, manajemen mutu pendidikan di sekolah ini mengikuti pedoman pengelolaan pendidikan yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Hal ini memastikan bahwa sekolah mencerminkan standar pengelolaan yang unggul dan kompetitif. Beberapa praktik pengelolaan yang telah diterapkan di Madrasah Aliyah Walisongo Gending antara lain: Sekolah memiliki visi, misi, dan tujuan yang diumumkan secara berkala kepada seluruh komunitas sekolah dan pihak-pihak terkait; Kepala Sekolah memiliki rencana kerja tertulis yang disampaikan kepada semua anggota sekolah; Sekolah memiliki struktur organisasi yang komprehensif dan jelas serta deskripsi tugas untuk setiap anggota organisasi; Setiap perencanaan yang dibuat bertujuan untuk meningkatkan koordinasi dalam mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Rencana ini memberikan kepastian dalam menghadirkan sekolah yang unggul dengan fokus pada kepuasan pelanggan (Faizi, 2023).

Dalam perencanaan pendidikan, diharapkan kepala sekolah dapat melibatkan semua anggota organisasi untuk memastikan bahwa setiap anggota memahami arah dan tujuan yang ingin dicapai, baik yang ditetapkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin maupun oleh

sekolah sebagai sebuah entitas pendidikan (Haryani & Lubis, 2022). Peran penting kepala sekolah dalam menggarap tujuan organisasi untuk meraih kesuksesan secara jelas terlihat. Oleh karena itu, keberadaan seorang kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang kuat dalam mengembangkan institusi menjadi sesuatu yang sangat diperlukan (Tanjung dkk., 2022).

b) Pelaksanaan Manajemen Mutu Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berinovasi

Peningkatan mutu pendidikan memerlukan upaya terpadu dalam pengelolaan institusi dan pengelolaan tenaga pendidik. Pertama, dalam pengelolaan institusi, diperlukan program kerja yang komprehensif yang mencakup pengembangan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, optimalisasi fasilitas pendidikan, serta penerapan sistem manajemen yang efektif. Program ini perlu merangkul seluruh elemen di lembaga pendidikan untuk memastikan setiap aspek administratif dan struktural berjalan dengan baik dan terkoordinasi. Keterlibatan dan keterampilan manajerial kepala sekolah menjadi sangat penting untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan dan memastikan visi serta misi sekolah terwujud (Alhabsyi dkk., 2022).

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan WAKA Kurikulum di Madrasah Aliyah Walisongo Gending mengenai penerapan manajemen mutu dalam pengelolaan pendidikan menunjukkan bahwa: Sekolah telah merancang program kerja yang terimplementasi; Upaya pengelolaan sumber daya pendidikan seperti MGMP, workshop, in-house training, berbagai jenis pelatihan, dan penerapan sistem penghargaan serta hukuman yang jelas bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa telah dilaksanakan; Meskipun sebagian besar pelaksanaannya sudah memenuhi harapan, masih dalam tahap proses dan beberapa kendala memerlukan peningkatan, meski telah sesuai dengan pedoman teknis dan kebijakan mutu sekolah; Komunikasi antara kepala sekolah dan guru terkait manajemen mutu pendidikan berjalan lancar, baik, dan sesuai dengan harapan; Sekolah telah mendorong partisipasi Guru dan stafnya dalam meningkatkan mutu melalui pembentukan Tim Pengembang Peningkatan Mutu yang terdiri dari 8 Kelompok Guru, mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan; Namun, dalam menjalankan manajemen mutu pengelolaan pendidikan, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), masalah pendanaan, dan keterbatasan sarana-prasarana. (Mahrus, 2023).

Dalam pengelolaan tenaga pendidik, diperlukan strategi yang mencakup pengembangan profesionalisme guru dan staf pendidikan (Aulia dkk., 2022). Ini melibatkan berbagai program pelatihan, workshop, serta kegiatan pengembangan diri lainnya yang dapat meningkatkan keterampilan mengajar, memperkaya metode pembelajaran, serta memperkuat kualitas pengajaran secara keseluruhan. Penting bagi kepala sekolah untuk merancang dan mengimplementasikan program ini secara terencana, memotivasi staf pendidik, dan memastikan bahwa kebutuhan pengembangan pribadi dan profesional mereka terpenuhi demi peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

c) Pengawasan dan Evaluasi

Hasil dari wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah di lokasi penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu pendidikan, termasuk fase perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan, telah berlangsung dengan sukses. Hal ini sesuai dengan rencana kerja yang telah dijalankan di sekolah. Keberhasilan ini erat kaitannya dengan partisipasi dan komitmen yang diberikan oleh Kepala Sekolah, para guru, staf administrasi, Dinas Pendidikan, anggota komite sekolah, dan juga para siswa.

Pengawasan dan evaluasi terhadap manajemen mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Walisongo Gending adalah sebagai berikut: Sumber daya awal seperti fasilitas, jumlah siswa, tenaga pengajar, serta pembiayaan masih belum memenuhi standar yang diinginkan untuk mencapai tingkat pendidikan yang berkualitas; Belum semua individu bekerja sesuai dengan

kualifikasi yang dibutuhkan, termasuk ketersediaan fasilitas seperti gedung dan laboratorium komputer yang belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan kebutuhan; Meskipun sebagian besar kebijakan mutu telah sesuai dengan harapan, efektivitas sekolah masih belum tercapai sepenuhnya dan akses terhadap informasi perlu ditingkatkan; Diperlukan optimalisasi dari setiap anggota organisasi dalam melakukan pengawasan independen terhadap pekerjaannya (Nidzomuddin Aulia, 2023).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, pengawasan terhadap sumber daya sekolah, termasuk sumber daya manusia dan sarana prasarana, diperlukan guna mengevaluasi dampak dan hasil yang dihasilkan oleh sumber daya tersebut. Pengawasan ini menjadi penting untuk mengukur efektivitas program kerja sekolah dan berfungsi sebagai landasan referensi untuk perbaikan di masa depan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Suryati dkk., 2023).

Manajemen berbasis mutu merupakan pendekatan atau filsafat manajemen yang memusatkan perhatian pada penggabungan prinsip-prinsip mutu ke dalam semua bidang operasional suatu organisasi (Latifah dkk., 2021). Filosofi ini berlandaskan pada gagasan bahwa memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan harus menjadi fokus utama dalam segala kegiatan organisasi. Tujuan dari manajemen berbasis mutu adalah terus meningkatkan efektivitas serta efisiensi organisasi dengan melakukan peningkatan terhadap proses, sistem, dan kualitas produk atau layanan yang disediakan.

Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip dari berbagai metodologi manajemen, termasuk Total Quality Management (TQM), Six Sigma, Lean Management, dan Continuous Improvement, guna meningkatkan kualitas, produktivitas, dan kepuasan pelanggan. Manajemen berbasis mutu menyoroti pentingnya pengukuran kinerja, pemantauan proses secara berkesinambungan, dan keterlibatan seluruh anggota organisasi dalam usaha untuk meningkatkan mutu.

Inti dari manajemen berbasis mutu adalah kesadaran akan kepentingan mutu dalam seluruh kegiatan organisasi (Fitriani & Kemenuh, 2021). Ini mencakup pengidentifikasian kebutuhan pelanggan, standarisasi proses-proses, pengukuran kinerja, solusi terhadap masalah, dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada data. Manajemen berbasis mutu juga mendorong terbentuknya budaya organisasi yang inklusif terhadap inovasi, pembelajaran terus-menerus, dan kerjasama antar bagian organisasi untuk mencapai tujuan mutu yang telah ditetapkan. Di Madrasah Aliyah Walisongo Gending, pendekatan Manajemen Berbasis Mutu Sekolah (MBMS) digunakan sebagai kerangka kerja utama dalam mengelola operasional sehari-hari institusi pendidikan. MBMS menjadi landasan bagi pengelolaan Madrasah Aliyah Walisongo Gending, menekankan pentingnya integrasi prinsip-prinsip manajemen mutu ke dalam semua aspek aktivitas pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut. Hal ini mencakup pemahaman akan kebutuhan stakeholder, peningkatan kualitas proses belajar-mengajar, pelayanan pendidikan, dan keterlibatan seluruh pihak terkait di dalamnya. Manajemen Berbasis Mutu Sekolah di Madrasah Aliyah Walisongo Gending mendorong keberlangsungan perbaikan serta pengembangan yang berkelanjutan guna memastikan tercapainya standar mutu pendidikan yang optimal.

Manajemen Berbasis Mutu Sekolah merupakan kerangka kerja yang mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut guna meningkatkan kualitas keseluruhan proses pendidikan. Pendekatan ini terpusat pada upaya perbaikan yang terus-menerus, melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak terkait, memahami dengan baik kebutuhan utama para pelanggan, serta menerapkan strategi yang berbasis sistem. Konsep-konsep ini menjadi landasan utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya lebih berkualitas, tetapi juga lebih efektif dalam mencapai standar kualitas pendidikan yang diinginkan (Munandar, 2020).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Walisongo Gending berhasil menjadi pusat fokus dalam implementasi manajemen mutu. Sekolah ini telah secara konsisten menerapkan fungsi-fungsi manajemen guna meningkatkan mutu pendidikan. Visi, Misi, dan tujuan sekolah diterapkan dengan efektif dalam penerapan manajemen mutu, yang terbukti jelas dalam praktiknya. Kemampuan sekolah dalam mengelola semua sumber daya dengan langsung dan komprehensif oleh seluruh elemen sekolah telah menghasilkan output pendidikan yang menunjukkan kompetensi yang handal. Hal ini menjadi titik evaluasi dalam menilai sejauh mana efektivitas dari pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Walisongo Gending yang sejalan dengan semangat pembangunan sekolah terdepan dalam berinovasi.

Daftar Pustaka

- Alhabsyi, F., Pettalongi, S. S., & Wandu, W. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 11-19.
- Ansori, M. (2020). *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Iaifa Press.
- Aulia, N. A., Amirudin, A., & Muzaki, I. A. (2022). PELAKSANAAN MANAJEMEN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SDN MEKAR MUKTI 01 CIKARANG UTARA BEKASI. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 370-379.
- Fachrudin, Y. (2021). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 91-108.
- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., R, I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 81-88. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.28997>
- Faizi, A. (2023). *Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah*.
- Fauzi, M. S., & Falah, M. S. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMAU 1 Gresik. *JM-TBI: Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam*, 54-76.
- Fitriani, L. P. W., & Kemenuh, I. A. A. (2021). Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Melalui Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2).
- Hanafie Das, W., & Halik, A. (2018). *Implementasi manajemen pendendalian mutu di sekolah*. Global RCI.
- Haryani, R., & Lubis, M. J. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Kinerja Guru. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3373-3383.
- Hasanah, S. M. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era pandemi covid 19. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(3), 256-279.
- Hidayat, AY., dkk. 2022. Pengaruh Media Strip Story Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(2), 85-91. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i2.67>
- Langeningtias, U., Musyaffa'Putra, A., & Nurwachidah, U. (2021). Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(07), 1269-1282.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MA Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 70-81.

- Mahrus, M. (2023). *Hasil Wawancara Dengan WAKA KURIKULUM*.
- Mashari, A., dkk. 2019. Peran Guru Dalam Mengelola Kelas. *Ahsanta Jurnal Pendidikan*.
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73-97.
- Nidzomuddin Aulia, A. (2023). *Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah*.
- Nurmaini, M. (2019). Meraih Mutu Sekolah Melalui Data Mutu: Suatu Tinjauan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 347-352.
- Rahmah, A. M. (2023). Manajemen Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran. *SOSIOSAINTIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1), 14-22.
- Rahman, A. (2022). Upaya peningkatan standar kompetensi lulusan. *Adiba: Journal Of Education*, 2(1), 122-132.
- Surahman, S. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0. *Journal On Teacher Education*, 3(2), 170-182.
- Suryati, D., Sari, D. L., & Noviani, D. (2023). Administrasi Pengawasan Dalam Lembaga Pendidikan. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 145-154.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.